

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Anjir Serapat Tengah 1

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 RT. IV Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas.

Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 RT. IV Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas berdiri pada tahun 1956 hingga sekarang telah berusia 55 tahun. Berdasarkan Mendiknas UU No. 0220 tahun 1956.

Secara umum kondisi bangunan Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 RT. IV Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas ini baik, dengan konstruksi bangunan terbuat dari permanen dan kayu. Adapun letak bangunan ini berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan lahan perkebunan
- Sebelah selatan berbatasan dengan lahan pertanian
- Sebelah barat berbatasan Jalan raya
- Sebelah timur bersebalahan dengan rumah penduduk.

2. Periodisasi Kepemimpinan

Kepemimpinan sekolah ini sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 1950 s/d 1956 dipimpin oleh Bapak M. Djinan.

- Pada tahun 1956 s/d 1967 dipimpin oleh Bapak H. Abdurrahman
- Pada tahun 1967 s/d 1990 dipimpin oleh bapak Bustani
- Pada tahun 1990 s/d 2000 dipimpin oleh M. Mukhtar
- Pada tahun 2000 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak H. Nurdin.

3. Keadaan guru, siswa dan Tata Usaha

a. Keadaan Guru

Jumlah guru keseluruhan adalah 15 orang yang terdiri dari 5 orang guru perempuan dan 10 orang guru laki-laki dengan berstatus Negeri sebanyak 12 orang dan 3 orang berstatus guru Honoror.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, jabatan dan tugas mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SDN Anjir Serapat

No	Nama	L/P	Pangkat/Gol Ruang TMT	Jabatan
1.	H. Nurdini, S. Pd.	L	Pembina, IV /a	Kepala Sekolah
2.	Idham Syamsuri	L	Pembina, IV /a	Guru PAI
3.	Hartami	L	Pembina, IV /a	Guru kelas
4.	Nabihan, A. Ma,Pd,	L	Pembina, IV /a	Guru kelas
5.	Kurnain	L	Pembina, IV /a	Guru kelas
6.	Bahrin, A. Ma,Pd,	L	Pembina, IV /a	Guru kelas
7.	Fitriah	p	Pembina, IV /a	Guru kelas
8.	Sri Marlian	p	Pembina, IV /a	Guru penjas
9.	Ahmad Sujiani	L	Pembina, IV /a	Guru kelas

10.	Rosita	P	III/ D	Guru kelas
11.	Suharni, A.Ma. Pd	P	III/ D	Guru kelas
12.	Syaidiansyah	L	III/ C	Guru kelas
13.	Listina, A.Ma. Pd	P	Honorer	-
14.	Masitah, A.Ma. Pd	P	Honorer	-
15.	Gajali Rahman	L	Honorer	-

Sumber data : Staf TU SDN Anjir Serapat Tengah 1

b. Keadaan Siswa

Keadaan jumlah siswa SDN Anjir Serapat Tengah 1 pada tahun 2010/2011 tercatat seluruhnya ada 141 dengan perincian. Seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN Anjir Serapat Tengah 1 Tahun 2010/2011

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LK	PR	
1.	I	9	9	18
2.	II	8	13	21
3.	III	11	11	22
4.	IV	13	15	28
5.	V	14	12	26
6.	VI	15	11	26
JUMLAH		70	71	141

c. Keadaan Tata Usaha.

Keadaan karyawan administrasi Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 2010/2011 adalah : Kepala tata usaha dipegang oleh Bapak Jamani.

4. Sarana dan Prasarana

SDN Anjir Serapat Tengah 1 memiliki 6 ruang kelas belajar dan 9 bangunan gedung yang terdiri dari :

- 1). 1 ruang gedung perkantoran terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang ganti pakaian dan WC guru.
- 2). 1 unit gedung perpustakaan dengan lokasi bahan pustaka yang relatif lengkap.
- 3). 1 unit gedung komputer.
- 4). 1 unit gedung untuk tempat ibadah (mushalla)
- 5). 1 unit rumah Dinas kepala sekolah
- 6). 1 unit perpustakaan
- 7). 6 Ruang Belajar

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SDN Anjir Serapat Tengah 1 Kuala Kapuas

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang dewan guru	1
3.	Ruang UKS, BP/BK	1
4.	Ruang wc guru	2
5.	Ruang wc siswa	2
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Laboraturium Komputer	1
8.	Rumah dinas kepala sekolah	1
9.	Gedung untuk tempat ibadah	1
10.	Ruang Belajar	6

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan observasi, wawancara dan membagikan angket kepada subyek yang diperlukan dalam penelitian serta dokumenter, maka dapatlah dikumpulkan sejumlah data mengenai “Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas”, seperti tergambar pada data berikut ini:

1. Pelaksanaan Interaksi Pembelajaran.

a. Metode yang dipergunakan.

Untuk mengetahui metode yang dipergunakan guru dalam proses interaksi belajar mengajar, maka dapat diketahui pada data berikut ini .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka dapat dikemukakan bahwa metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode demonstrasi.

Apakah benar yang di informasikan oleh guru PAI tersebut, maka untuk mengetahui kebenaran penggunaan metode yang dipakai guru dalam mengajar dapat dilihat lagi pada pernyataan siswa lewat edaran angket, seperti yang tertulis dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Metode yang sering dipergunakan guru dalam mengajar

No.	Kategori	F	P
1.	Metode ceramah	38	47,5
2.	Metode Tanya jawab	30	37,5
3.	Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi	12	15
Jumlah		80	100,00

Tabel tersebut di atas menunjukkan gambaran yang jelas, bahwa cukup besar 38 siswa menyatakan metode yang sering digunakan guru dalam penyajian pelajaran adalah metode ceramah dikategorikan cukup (47,5%), kemudian 30 siswa menyatakan metode tanya jawab dikategorikan rendah (37,5%) dan yang paling kecil dari pernyataan 12 siswa adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dikategorikan rendah sekali (15,00%).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ketika mengadakan penelitian terlihat dengan jelas, bahwa metode yang sering dipakai guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kebanyakannya menggunakan metode ceramah.

Setelah data-data terhimpun dari beberapa sumber data, maka dapatlah dinyatakan bahwa data yang tertulis dalam tabel di atas tersebut terbukti kebenarannya.

b. Aktifitas siswa

Untuk mengetahui suasana kelas disaat berlangsungnya pelajaran, maka dapat diketahui pada data dibawah ini. Berdasarkan hasil observasi secara langsung pada kelas-kelas selama mengadakan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kelihatan tenang, untuk mengetahui prosentasi aktifitas siswa, maka dapat dilihat pada table berikut:

a. Membaca

a). Sering tidaknya siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam.

Mengenai sering tidaknya siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti pembelajaran dikelas mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Tentang Frekuensi Sering Tidaknya Siswa Membaca Buku Pendidikan Agama Islam

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering	76	88,23
2.	Kadang-kadang	3	8,82
3.	Tidak pernah	1	2,94
Jumlah		80	100,00

Tabel di atas menunjukkan siswa sering membaca buku pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah berakhirnya pembelajaran berlangsung kategori tinggi sekali (88,23%) siswa

yang sering membaca buku, rendah sekali (8,82%) siswa yang kadang-kadang membaca, rendah sekali (2,94%) siswa yang tidak pernah membaca buku Pendidikan Agama Islam.

b) Menulis

Mengenai cara siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas menulis / mencatat materi yang disampaikan guru dan mencatat buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Tentang Cara Siswa Menulis/Mencatat Buku Pendidikan Agama Islam

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering Menulis	56	58,17
2.	Kadang-kadang	24	41,17
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		80	100,00

Tabel di atas menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas sering mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru kategori tinggi (58,82%) 56 siswa yang sering mencatat / meringkas cukup tinggi (41,17 %) 24 siswa yang hanya kadang-dang mencatat, sedangkan yang tidak pernah mencatat tidak ada .

c) Mendengarkan

Untuk mengetahui siswa memperhatikan dan bersemangat mendengarkan pelajaran karena guru menyampaikan materi

dengan menarik dan mudah dipahami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Tentang Sikap Mendengarkan Pelajaran Karena Guru Menyampaikan Materi dengan Menarik dan Mudah dipahami

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu mendengarkan	66	58,82
2.	Kadang-kadang	11	32,35
3.	Tidak pernah mendengarkan	3	8,82
Jumlah		80	100,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, responden siswa yang diobservasi, siswa selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dikategorikan baik terdapat 60 siswa atau (58,82 %) menyatakan siswa kadang-kadang mendengarkan merika kemudian mereka asik ngobrol dengan teman sebangkunya, dan dikategorikan cukup untuk 11 orang siswa atau (32,35 %) menyatakan siswa tidak pernah mendengarkan materi pelajaran karena mereka sibuk bermain-main saja kategori kurang terdapat 5 orang atau (8,82 %) menyatakan guru yang tidak pernah mendengarkan pelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dapat dinyatakan dalam kategori baik.

d) Diskusi .

Mengenai sering tidaknya siswa mendiskusikan pelajaran

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Ditrebusi Frekuensi Sentang Sering Tidaknya Siswa Mendiskusikan Mengenai Pertanyaan/Materi yang diajarkan Guru.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	69	67,64
2.	Kadang-kadang	9	26,47
3.	Tidak pernah	2	5,88
Jumlah		80	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi (67,64 %) 69 siswa yang selalu mendiskusikan membahas pertanyaan mengenai materi yang diajarkan guru, kategori rendah (26,47 %) 9 orang siswa yang kadang–kadang mendiskusikan,dan kategori rendah sekali (5,88 %) 2 orang siswa yang tidak pernah mendiskusikan.

c. Keterampilan mengajar yang di gunakan guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru selalu menyiapkan segala keperluan yang berhubungan dengan pelajaran, baik yang bersifat material dan non material, seperti buku pelajaran, menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga lebih bermakna dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pada saat berlangsungnya proses interaksi Pembelajaran dapat dilihat pada data berikut.

a. Membuka pelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas IV, V, VI dapat digambarkan sebagai berikut :

Dalam melakukan appersepsi, guru menarik perhatian siswa yakni menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan mengemukakan tujuan serta batas-batas agar siswa memiliki gambaran tentang ruang lingkup materi. Dengan gaya mengajar yang tidak monoton, guru menggunakan alat bantu berupa gambar yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga terjadi interaksi yang bervariasi seperti ketika guru memberikan gambaran tentang ruang lingkup materi pelajaran, siswa mendengarkan dengan seksama, ketika guru bertanya tentang pelajaran yang akan dipelajari siswa menjawab dan begitu pula sebaliknya ketika ada hal yang kurang jelas para siswa segera menanyakan tanpa rasa takut dan minder, ketika guru memberikan perintah siswa pun dengan segera mengerjakannya.

Dalam hal pembelajaran aktif agar suasana kelas yang bersahabat dan penuh kehangatan, hal ini terlihat dari antusiasnya

para siswa terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, karena guru memancing dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa melalui gambar-gambar berseri yang ditunjukkan oleh guru sehingga timbulah ide-ide baru dari siswa, dengan memperhatikan minat para siswa tersebut guru dapat menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada saat melakukan pre test guru sengaja mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah perhatian siswa kepada materi yang akan dipelajari, dalam hal ini guru lebih sering menggunakan pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan secara bergiliran satu persatu karena lebih mudah bagi guru untuk mengingatkan para siswa pada masalah pokok yang akan dibahas agar tepat sasaran, dengan demikian para siswa terpicu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan ingin saling saling mendahului. (observasi dan wawancara, senin, 11 April 2011).

b. Menjelaskan Pelajaran

Dari hasil observasi yang didapat, guru Pendidikan Agama Islam menyajikan dan memberikan penjelasan kepada para siswanya dengan ungkapan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan lengkap dengan suara yang tidak terlalu keras namun jelas terdengar oleh siswa dan juga guru memberikan tekanan-tekanan pada hal-hal yang penting.

Ketika guru menjelaskan suatu materi baru yang sulit untuk dipahami siswa, guru memberikan ilustrasi melalui contoh-contoh sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengertian siswa, selain itu guru selalu memberikan tingkatan pada hal-hal yang dianggap penting bagi siswa dan mengulang-ulangi point-point yang penting tersebut sampai para siswanya benar-benar mengerti. Dengan adanya keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut menjadikan para siswa mudah dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada waktu guru menjelaskan terlihat para siswa memperhatikan serius, mendengarkan dan mencatat setiap hal-hal yang dianggap penting. (Observasi, Senin, 11 April 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebelum menyampaikan penjelasan terlebih dahulu guru mempelajari materi dan unsur-unsur yang berkaitan dengan materi sehingga materi yang akan disampaikan guru lebih menguasai bahan pelajaran dan para siswa yang menerima pelajaran lebih mudah mengerti tidak merasa kebingungan. (wawancara, Senin, 11 April 2011).

c. Mengadakan variasi

Keterampilan seorang guru dalam pengajaran dengan menggunakan variasi atau proses perubahan dalam pengajaran

dapat mengatasi kebosanan siswa, hal ini penulis temui ketika melakukan observasi di kelas sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran. Ketika guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahan pelajaran terlihat para siswa mengikutinya dengan serius. Meskipun pembelajaran tersebut berlangsung di siang hari. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa keadaan ini bisa terjadi karena dalam mengajar guru menggunakan keterampilan mengadakan variasi, seperti pada penekanan suara ketika menyampaikan bahan pelajaran sengaja divariasikan agar tidak monoton dan datar agar siswa tidak merasa jenuh mendengarkannya, pada saat berbicara atau menyampaikan bahan pelajaran guru melemparkan pandangan kesuluruh isi kelas sehingga siswa merasa diperhatikan keberadaannya, meskipun duduknya paling belakang.

Ketika para siswa mencatat bahan pelajaran, guru menggunakan kesempatan ini dengan mengelilingi deretan kursi siswa. Maksudnya agar guru dapat mengontrol semua kegiatan siswa di dalam kelas sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari segi variasi penggunaan media, guru hanya menggunakan variasi pada media pandang yakni pada gambar dan benda-benda yang berhubungan dengan pelajaran untuk media dengar hanya ada suara guru karena masih keterbatasan alat.

Ketika menjelaskan bahan pelajaran, guru juga memvariasikannya dengan memberi pertanyaan kepada para siswa sehingga pada saat guru menjelaskan para siswa benar-benar mendengarkan dan memperhatikan serta mencatat setiap point-point penting yang disampaikan, biasanya menjadi bahan pertanyaan guru pada saat itu juga. (Observasi dan Wawancara, Rabu, 13 April 2010).

d. Bertanya dasar

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan bertanya yang dilakukan selain pada saat memberikan pre test dan post test, pertanyaan juga diberikan ditengah berlangsungnya pelajaran. Sebelum mengajukan pertanyaan, biasanya guru memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dan pertanyaan juga diberikan secara bergiliran tidak terfokus pada stu atau dua orang siswa saja, dalam memberikan pertanyaan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Dengan adanya pertanyaan yang singkat dan jelas para siswa dapat memahami pertanyaan dengan jelas dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan mudah, hal ini terlihat ketika siswa beribut untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (Observasi dan Wawancara , Rabu, 13 April 2011)

e. Memberi penguatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran, terlihat guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon positif kepada siswa yang benar-benar memperhatikan pelajaran yang disampaikan melalui kata-kata atau ungkapan yang dapat menyenangkan hati siswa tersebut, selain itu juga terlihat ada beberapa siswa yang senang menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti berkenaan dengan bahan pelajaran yang disampaikan, terhadap siswa yang senang bertanya inipun guru Pendidikan Agama Islam menanggapi dan menjawab setiap pertanyaan dengan ramah dan menunjukkan rasa senangnya dengan senyuman dan anggukan sebagai tanda persetujuan serta penghargaan terhadap siswa yang memberanikan dirinya untuk bertanya. (Observasi, Rabu, 13 April 2011)

f. Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam mengelola kelas guru selalu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, walaupun sesekali didapati ada keributan dari siswa namun dapat teratasi karena guru segera mengembalikan kondisi belajar yang optimal, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan siswa lebih nyaman dalam belajar.

Dalam hal menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal guru menunjukkan sikap tanggap dengan berbagai cara seperti memandang secara seksama, sehingga terjadi kontak pandang dan interaksi kelompok kecil dan individu.

Dengan gerak mendekati siswa secara wajar untuk menunjukkan perhatian dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Memberikan merespon terhadap kegiatan siswa. Memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan atas materi yang disampaikan.

Ketika terjadi keributan atau gangguan dari siswa terhadap pembelajaran guru segera menyikapinya dengan menegur secara efektif yakni dengan cara teguran yang jelas dan tegas dan tegas kepada siswa yang mengganggu dan perilaku yang harus dihindari cara kasar yang menyakitkan dan penghinaan terhadap siswa, dengan demikian guru dapat menyampaikan pelajaran dengan tenang tanpa adanya gangguan karena dari para siswa sendiri kelihatannya mudah diarahkan oleh guru. (Observasi dan Wawancara, Kamis, 14 April 2011)

g. Membimbing diskusi kelompok kecil

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam kegiatan diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan menganalisis pandangan siswa, Diskusi

merupakan suatu pengalaman mengajar yang dapat diterapkan hampir dalam semua bidang studi, tentu saja disesuaikan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai serta bahan pelajaran yang akan diajarkan. diakui oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan diskusi ini jarang dilakukan kecuali apabila ada tugas kelompok yang harus diselesaikan, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang kurang memungkinkan untuk menuntaskan setiap masalah dalam waktu diskusi dan siswa pun tidak bisa mengikuti pelajaran dengan serius hal ini terlihat banyaknya siswa yang berbicara sendiri-sendiri dan melakukan aktivitas lain/kurangnya respon yang baik dari para siswa hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa ketika diskusi berlangsung seperti bercanda dan berbicara dengan sesama teman kelompoknya. (Observasi dan Wawancara, Kamis, 14 April 2011)

h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan ini dilakukan kadang-kadang saja dan itupun terbatas pada pelajaran yang terasa sulit untuk disampaikan pada kelompok besar, dan dalam kegiatan ini guru harus menyiapkan waktu dan tenaga yang ekstra (lebih) karena kegiatan ini memerlukan pengawasan penuh dari guru. Dalam kegiatan ini siswa kurang memberikan perhatian terhadap apa yang diarahkan guru, hal ini bisa dilihat dari lambannya siswa

apabila disuruh membuat kelompok-kelompok kecil dan mengajar perorangan guru biasanya memilih siswa yang terlihat kurang aktif agar bisa ikut berperan aktif. (Observasi dan Wawancara, Kamis, 14 April 2011)

i. Menutup pelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara, pada setiap akhir pelajaran guru bersama-sama para siswa mencatat dan menyimpulkan pelajaran dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari isi pelajaran yang disampaikan oleh guru, pada saat kegiatan ini berlangsung terlihat para siswa dengan giatnya mencatat setiap inti dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada dasarnya bahwa evaluasi itu adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauhmana ilmu pengetahuan yang diterima, yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa.

Data yang penulis peroleh, evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa, secara lisan dan tulisan, yakni apabila waktu tidak memungkinkan lagi atau tidak cukup untuk melaksanakan secara lisan maka dilakukan atau diberikan pekerjaan rumah dan sebelum mengakhiri pelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti kemudian memberikan pesannya kepada para siswa untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan. (Observasi dan Wawancara, Kamis, 14 April 2011)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Pembelajaran.

Yang mempengaruhi ditinjau dari guru dalam proses interaksi belajar mengajar disini adalah latar belakang pendidikan persiapan mengajar dan ketepatan guru dalam mengajar.

a. Faktor guru

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru maka dapat dilihat pada data berikut :

Selanjutnya hasil wawancara mengenai persiapan mengajar, dinyatakan bahwa guru yang mengajar itu membuat persiapan dalam artian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan KKM, guru hanya memegang buku panduan atau GBPP/Kurikulum saja.

Kemudian untuk hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dalam memberikan pelajaran guru selalu tepat datang ke ruang belajar, hal ini memungkinkan karena sebagian besar dari jumlah guru tersebut bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas dan hanya sebagian kecil yang tinggal di Banjarmasin, akan tetapi guru yang tinggal di Banjarmasin tersebutpun selalu hadir ke ruang belajar tepat pada waktunya. Dan hampir jarang sekali dari keseluruhannya terlambat masuk ke ruang belajar.

Sedangkan mengetahui prosentasi ketepatan guru dalam memberikan pelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9 Distribusi Tentang Ketepatan Waktu yang digunakan dalam Mengajar

No.	Kategori	F	P
1.	Tepat	74	92,5
2.	Kadang-kadang	6	7,5
3.	Tidak tepat	0	0
jumlah		80	100,00

Dari data di atas menunjukkan gambaran yang jelas bahwa 74 orang siswa mengatakan sebagian besar guru dalam memberikan pelajaran tepat pada waktunya dikategorikan tinggi sekali (92,5%) dan 6 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang tepat pada waktunya dikategorikan rendah sekali (7,5%), sedangkan yang tidak tepat tidak ada.

Berdasarkan gambaran yang demikian ini bahwa guru masih kurang tepat pada waktunya dalam memberikan pelajaran.

b. Faktor siswa.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar ditinjau dari siswa di sini adalah minat siswa masuk sekolah, kehadirannya mengikuti pelajaran dan perasaan apabila tidak masuk kelas.

Hari hasil yang diperoleh, prosentasi minat siswa masuk sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Tentang Minat Siswa Masuk Kesekolah Mengikuti Pelajaran

No.	Kategori	F	P
1.	Kehendak orang tua	2	2,5
2.	Kehendak sendiri	78	97,5
3.	Dorongan kawan	0	0
jumlah		80	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat 78 orang siswa mengatakan sangat besar siswa berminat masuk kelas mengikuti pelajaran kehendak sendiri dikategorikan tinggi sekali (97,5%), dan 2 orang siswa yang menyatakan kecil minat masuk mengikuti pelajaran atas kehendak orang tua dikategorikan rendah sekali (2,5%), dan menyatakan atas dorongan kawan tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui kehadiran siswa mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Tingkat Kehadiran Siswa Mengikuti Pelajaran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu hadir	72	90,00
2.	Kadang-kadang hadir	8	10,00
3.	Selalu tidak hadir	0	0
jumlah		80	100,00

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa 72 siswa mengatakan sebagian besar murid menyatakan selalu hadir ke kelas mengikuti pelajaran dikategorikan tinggi sekali (90,00%), dan 8 siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir mengikuti pelajaran dikategorikan rendah sekali (10,00%), dan yang tidak hadir tidak ada.

Dengan demikian menggambarkan bahwa yang terbanyak siswa selalu hadir kelas dalam mengikuti pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui perasaan siswa apabila tidak masuk ke sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Tentang Perasaan Siswa Apabila Tidak Masuk Sekolah.

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat rugi / menyesal	76	95,00
2.	Kadang menyesal	4	5,00
3.	Biasa-biasa saja	0	0,00
jumlah		80	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 76 siswa mengatakan sebagian terbesar siswa menyatakan merasa menyesal/rugi apabila tidak masuk ke kelas dikategorikan tinggi sekali (95,00%), dan 4 orang siswa yang menyatakan kurang menyesal apabila tidak masuk ke kelas dikategorikan rendah sekali (5,00%), selanjutnya yang menyatakan biasa-biasa saja apabila tidak hadir ke hadir ke kelas tidak ada.

Yang demikian ini menggambarkan bahwa perasaan siswa yang terbesar merasa menyesal kalau tidak hadir ke kelas.

c. Faktor fasilitas.

Fasilitas pendidikan juga ikut menentukan terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu pendidikan.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar ditinjau dari segi fasilitas maka dapat diketahui pada data berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi seperti masih kekurangan buku-buku pelajaran serta alat-alat peraga.

Kemudian untuk mengetahui kelengkapan buku pegangan yang dimiliki siswa berdasarkan hasil observasi langsung selama penelitian dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki buku-buku pegangan atau buku pelajaran waktu mengikuti pelajaran.

Untuk mengetahui prosentasi kelengkapan buku-buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 13 Distribusi Frekuensi Tentang Fasilitas Buku-Buku Pelajaran yang dimiliki Siswa

No.	Kategori	F	P
1.	Lengkap	35	43,75
2.	Kurang lengkap	41	51,25
3.	Tidk lengkap	4	5
jumlah		80	100,00

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 41 siswa mengatakan fasilitas buku-buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa yang kurang lengkap dikategorikan cukup (51,25%), dan 35 siswa mengatakan lengkap dikategorikan cukup (43,75%), sedangkan 4 orang siswa yang menyatakan fasilitas buku-buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa tidak lengkap dikategorikan rendah sekali (5,00%).

Dengan demikian fasilitas buku-buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa masih kurang lengkap.

Selain fasilitas buku-buku pelajaran yang membantu dalam interaksi belajar mengajar ada juga alat bantu yang mempengaruhinya yakni alat peraga.

Maka untuk mengetahui prosentasi penggunaan alat-alat peraga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Tentang Pernah tidaknya Guru Mempergunakan Alat Peraga

No.	Kategori	F	P
1.	Pernah	20	25
2.	Kadang-kadang	48	60
3.	Tidak pernah	12	15
jumlah		80	100,00

Dari tabel tersebut di atas bahwa guru yang 48 orang siswa menyatakan kadang-kadang mempergunakan alat peraga dikategorikan tinggi (60,00%), sedangkan 20 orang siswa yang menyatakan pernah mempergunakan alat peraga dikategorikan cukup rendah (25,00%), dan 12

orang siswa yang menyatakan tidak pernah mempergunakan alat peraga dikategorikan rendah sekali (15,00%).

d. Faktor yang mempengaruhi ditinjau dari lingkungan

Selain faktor fasilitas yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar juga faktor lingkungan yang dimaksud faktor lingkungan di sini adalah motivasi orang tua terhadap anaknya, artinya bagaimana perhatian mereka terhadap pendidikan anaknya.

Perhatian ini dilihat dari segi sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya belajar, yang demikian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Tentang Sering tidaknya Orang Tua Menyuruh Anaknya Belajar

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	44	55
2.	Kadang-kadang	32	40
3.	Tidak pernah	4	5
jumlah		80	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat 44 orang siswa mengatakan bahwa orang tua siswa yang menyatakan sering menyuruh anaknya belajar dan kadang-kadang menyuruh anaknya belajar dikategorikan cukup (55,00% dan 40,00%), sedangkan 4 orang siswa yang menyatakan orang tuanya yang menyatakan tidak menyuruh anaknya belajar dikategorikan rendah sekali (5,00%).

Berdasarkan gambaran yang demikian bahwa orang tua memerhatikan dengan anak-anaknya.

C. Analisis Data.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data dari sejumlah data yang sudah di sajikan pada bagian tersebut di atas. Dalam menganalisis data, penulis melihat kembali perumusan masalahnya dan menghubungkan dengan data yang didapat dalam penelitian itu yakni sebagai berikut :

1. Pelaksanaan interaksi Pembelajaran.

a. Metode yang digunakan

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa metode yang dipergunakan guru dalam proses interaksi belajar mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi (lihat tabel 4).

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa metode pengajaran yang disampaikan berbeda-beda. Dan ini memang sesuai dengan metode pendidikan yang dikembangkan dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat, yakni dalam memberikan pelajaran harus menggunakan bermacam-macam metode, agar apa yang disampaikan selalu menarik minat dan perhatian siswa. Dari data yang ada metode ceramah dan Tanya jawab digunakan sebagian oleh guru yakni keduanya menunjukkan cukup besar. Sebab metode ceramah tidak baik digunakan 100% atau

sepenuhnya dengan tidak menggunakan metode yang lainnya, maka dipergunakan juga metode tanya jawab ini.

Adapaun penggunaan metode demonstrasi hanya sebagian kecil saja. Karena metode ini untuk lebih memperjelas sesuatu pengertian atau untuk memperlihatkan sebagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Yang memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru sendiri atau langsung oleh anak didik.

b. Aktifitas siswa

1. Membaca

Pada tabel 5 tinggi sekali (88,23 %) siswa yang selalu membaca buku, dan rendah sekali (8,82 %) siswa yang tidak pernah membaca buku, Karena dengan membaca buku akan menambah wawasan dan menambah pengetahuan terhadap mata pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian, siswa memilih kegiatan membaca buku yang baik, pada tabel 6 kategori cukup (58,82 %) siswa yang sering menulis materi yang disampaikan guru agar lebih teliti dan ingat pada materi yang disampaikan, dan siswa kadang-kadang menulis kategori cukup (41,17%). Hal ini menunjukkan cukup baik keaktifan siswa dalam menulis.

2. Mendengarkan

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa siswa selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dikategorikan

baik terdapat 20 siswa atau (58,82 %) menyatakan siswa kadang-kadang mendengarkan merika kemudian mereka asik ngobrol dengan teman sebangkunya, dan dikategorikan cukup untuk 11 orang siswa atau (32,35 %) menyatakan siswa tidak pernah mendengarkan materi pelajaran karena mereka sibuk bermain-main saja kategori kurang terdapat 5 orang atau (8,82 %) menyatakan guru yang tidak pernah mendengarkan pelajaran.

3. Diskusi

Pada tabel 8 menunjukkan tinggi (67,64 %) 23 siswa yang selalu mendiskusikan membahas pertanyaan mengenai materi yang diajarkan guru, kategori rendah (26,47 %) 9 orang siswa yang kadang-kadang mendiskusikan, dan kategori rendah sekali (5,88 %) 2 orang siswa yang tidak pernah mendiskusikan.

Dilihat dari data dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki cara belajar yang baik.

c. Keterampilan mengajar di gunakan guru

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan pembelajaran aktif siswa yang berlangsung dalam kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan pelajaran, mengadakan variasi, bertanya dasar, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan, menutup pelajaran

a. Membuka pelajaran

Berdasarkan penyajian data yang ada dapat diketahui bahwa dalam membuka pelajaran guru Agama Islam melakukan appersepsi, motivasi dan pre test yang dilakukan oleh guru, hal ini sangat berguna dalam menunjang proses belajar mengajar bagi guru itu sendiri maupun para siswanya seperti adanya perhatian dan motivasi siswa dapat tumbuh dan berkembang, siswa juga tahu batas tugas yang dikerjakan dan siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang dipelajari serta siswa mengetahui hubungan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa terlebih dahulu dapat mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dari guru, seperti persiapan bahan / alat-alat pelajaran, pertanyaan yang akan diajukan dan tanggapan apabila ada pertanyaan dari guru.

b. Menjelaskan Pelajaran

Dalam kegiatan menjelaskan guru menyampaikan bahan pelajaran secara rinci dan memberikan tekanan pada hal-hal yang penting dengan mengulanginya sampai siswa mengerti dan memahaminya, dengan adanya penjelasan dari guru bahan pelajaran yang disajikan dengan mudah dapat diterima oleh siswa, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan para siswa mendengarkan dan mencatat bahan pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tersebut

sudah menguasai bahan / materi pelajaran. Karena menjelaskan berarti guru menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis oleh sebab itu sebelum menyampaikan bahan pelajaran guru terlebih dahulu mempelajarinya.

c. Mengadakan Variasi

Kegiatan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam pembelajaran karena dengan menggunakan variasi atau proses perubahan dalam pengajaran adalah untuk mengatasi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran guru mengadakan semua jenis variasi secara bergantian sesuai dengan keadaan yang ada, seperti variasi pada gaya mengajar guru, penggunaan media, pola interaksi dan kegiatan siswa. Dengan adanya kepandaian guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keterampilan mengadakan variasi, dapat bermanfaat bagi siswa dan guru itu sendiri, yakni untuk pemusatan perhatian dan pemberian motivasi bagi siswa seperti menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa pada aspek-aspek belajar yang relevan juga memberikan kesempatan berkembangnya bakat siswa tentang hal-hal baru, serta memberi kesempatan pada siswa mendapatkan cara menerima pelajaran yang disenangi, sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik tanpa merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pengalaman guru yang berkecimpung dalam dunia

pendidikan, sehingga memudahkan bagi guru untuk memvariasikan setiap kegiatannya di kelas.

d. Bertanya Dasar dan Lanjut

Dari data yang ada guru melakukan kegiatan bertanya bukan hanya pada saat pre test dan pos test saja, namun dengan kepandaian guru dalam mengadakan variasi sehingga pertanyaan bisa diberikan ditengah berlangsungnya pelajaran setelah memberikan penjelasan, dengan acuan yang diberikan guru sebelum mengajukan pertanyaan hal ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bentuk dan mengungkapkan pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lengkap dan relevan dengan adanya kegiatan ini siswa lebih mudah untuk mendapatkan jawaban karena pertanyaan dari guru sudah terarah. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya.

Sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam proses belajar mengajar bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yng tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, seperti dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas serta dapat

menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

e. Memberi penguatan

Dari data yang ada hal memberi penguatan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan kepada para siswa dengan dua jenis penguatan yang digunakan oleh guru yang meliputi penguatan verbal dan non verbal. Begitu pula respon positif yang ada pada siswa bahwa dengan adanya kegiatan memberi penguatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan perhatian siswa serta memudahkan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sangat sesuai sekali dengan faktor guru yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam dan sudah punya pengalaman mengajar yang tidak meragukan lagi.

f. Mengelola Kelas

Dari data yang ada dalam melakukan kegiatan mengelola kelas guru berusaha menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, yakni dengan menunjukkan sikap tanggap terhadap apa yang dilakukan siswa, dan setiap ada keributan guru segera menyikapinya dengan teguran yang jelas dan tegas, dengan demikian siswa mudah diarahkan. Dalam hal ini sangat sesuai apabila dihubungkan dari latar belakang pendidikan dan pengalaman

mengajar yang ada pada guru, sehingga kondisi belajar dapat kembali dioptimalkan.

g. Membimbing Diskusi

Dari data yang ada tentang kegiatan membimbing diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh guru adalah memberi kesempatan kepada para siswa untuk berpartisipasi dan menganalisis pandangan siswa namun kegiatan diskusi ini jarang dilakukan kecuali pada waktu-waktu tertentu saja, hal ini disebabkan oleh alokasi waktu yang kurang memungkinkan untuk penyelesaian setiap masalah yang ada dalam diskusi dan ketika berlangsungnya diskusi hanya beberapa siswa saja yang bisa mengikuti diskusi tersebut sedangkan siswa yang lain disibukkan dengan aktivitasnya masing-masing.

h. Mengajar perorangan

Dari data yang ada kegiatan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dilakukan hanya pada pelajaran yang dirasa sulit untuk disampaikan pada kelompok besar (seluruh siswa yang ada diruangan kelas), kegiatan ini jarang dilakukan guru karena dalam kegiatan mengajar kelompok kecil dan perorangan membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra (lebih) dari guru untuk memberikan pengawasan dan arahan kepada para siswa, dan kegiatan ini kurang mendapat perhatian dari siswa apabila diminta untuk membikin kelompok-kelompok kecil.

i. Menutup Pelajaran

Dalam kegiatan menutup pelajaran sesuai dengan data yang ada yakni guru menutup pelajaran dengan memberikan ringkasan/kesimpulan bagian-bagian terpenting isi pelajaran yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan waktu yang ada, selain itu guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pelajaran yang belum dimengerti dan guru selalu menyempatkan untuk memberikan pesan kepada para siswa untuk mengulangi pelajarannya di rumah. Hal ini bisa dilakukan oleh guru sepenuhnya karena adanya pengalaman mengajar, penguasaan bahan dan latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan interaksi Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Dimaksudkan dari dalam di sini adalah pengaruh yang datang dari keadaan guru dan siswa, kemudian yang dari luar adalah fasilitas dan lingkungan orang tua.

Dari pihak guru nampak terlihat bahwa mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah membuat persiapan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selanjutnya mengenai ketepatan waktu guru mengajar cukup besar yang menyatakan tepat (92,5%) dan kadang-kadang tepat rendah sekali (7,50%), yang tepat tidak ada (lihat tabel 9).

Berdasarkan tabel tersebut memang menunjukkan bahwa sebagian besar guru tepat waktu dalam mengajar, dan sebagian kecil saja guru masih terlambat hadir ke sekolah atau terlambat dalam mengajar. Kondisi yang seperti ini berarti masih menunjukkan kelemahan guru. Yang demikian ini tentu mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, sebab dengan terlambatnya guru masuk ke ruangan kelas dalam memberikan pelajaran, berarti akan mengurangi materi yang mestinya diterima oleh siswa dan secara otomatis target silabus atau kurikulum yang sudah ditetapkan tidak tercapai dengan baik.

Dan pihak siswa nampak terlihat sebagian besar niat masuk sekolah atas kehendak sendiri tinggi sekali 97,5%, sebagian kecil kehendak orang tua rendah sekali 2,5% serta tidak ada kehendak dari kawan, (lihat tabel 10).

Besarnya minat mereka itu juga dapat dilihat dari keberadaannya mengikuti pelajaran, dimana sebagian besar siswa selalu hadir mengikuti pelajaran tinggi sekali 90,00, sebagian kecil yang

kadang-kadang rendah sekali 20,00 % dan yang selalu tidak hadir tidak ada, (lihat tabel 11).

Dari tabel 12 tersebut menunjukkan tinggi sekali 95,00% bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan baik adalah memang kesadaran mereka sendiri. Dalam dunia pendidikan memang perlu faktor kesadaran ini, rasa sadar akan pentingnya sesuatu mata pelajaran, maka akan berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian memberikan motivasi kepada minat atau dorongan untuk mempelajarinya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas ini nampak fasilitas buku-buku yang dimiliki siswa yang sebagian besarnya kurang lengkap, (lihat tabel 13).

Begitu juga alat paraga sebagian besar guru kadang-kadang mempergunakannya, (lihat tabel 14). Yang demikian ini akan mempengaruhi terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selanjutnya di samping fasilitas yang kurang lengkap ada lagi faktor lain juga mempengaruhi terhadap kelngsungan interaksi belajar mengajar yaitu faktor lingkungan orang tua yang dimaksudkan dengan lingkungan orang tua di sini adalah motivasi mereka terhadap anaknya.

Dimana motivasi orang tua ini sangat membantu terhadap anaknya dalam rangka meningkatkan kesuksesan belajarnya. Maka

orang tua yang sering memberikan motivasi dan dorongan untuk belajar sedikitnya akan membawa pengaruh positif terhadap anak-anak mereka.

Dari data yang ada cukup besar orang tua yang sering menyuruh anaknya belajar, dan cukup besar orang tua kadang-kadang menyuruh anaknya belajar tetapi hanya sebagian terkecil saja orang tua tidak pernah menyuruh anak-anaknya belajar, (lihat tabel 15).

Dengan demikian hasil penelitian ternyata orang tua mereka juga memberikan dorongan atau menyuruh anak-anaknya untuk belajar. Ini berarti orang tua cukup memperhatikan terhadap pendidikan anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Interaksi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 KM. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas Metode / Strategi pembelajaran PAI, Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diberikan, Keterampilan mengajar yang di gunakan guru, berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi Pembelajaran adalah : (a). Faktor guru, yaitu tingkat pendidikan, lamanya menjadi guru, jumlah jam dan bidang studi yang dipegang, sikap dan pengetahuan guru terhadap interaksi belajar mengajar sudah memadai. (b). Faktor siswa, yaitu kondisi keluarga, ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua, sikap orang tua kepada keperluan sekolah sudah cukup memadai. (c). Faktor fasilitas, yaitu tersedianya sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang sudah cukup memadai. (d). Faktor lingkungan, yaitu lingkungan yang mendukung dan masyarakat berperan serta dalam mewujudkan pembelajaran yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka agar interaksi Pembelajaran dalam proses pengajaran pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas berjalan dengan baik, penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru-guru hendaknya meningkatkan mutu pengajarannya dengan menggali sebanyak-banyaknya terutama ilmu mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat dewasa ini. Dan yang lebih dominan lagi adalah sebagai contoh teladan pada siswa maupun masyarakat.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu berkerja sama dan memperhatikan sungguh-sungguh serta memberikan motivasi terhadap pendidikan anaknya, agar anak-anak didik belajarnya lebih meningkat dengan baik, penuh konsentrasi dan disiplin. Agar para dewan guru mengerti tentang tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Dan selalu memataui kekurangan buku-buku panduan belajar dan alat peraganya, kemudian berusaha untuk melengkapinya, agar proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Bagi Depertemen Pendidikan yang berwenang hendaknya selalu memperhatikan dan membantu terutama yang berhubungan dengan buku-buku maupun fasilitas lainnya.